

ABSTRAK

Kontribusi utama teologi dalam hubungannya antara manusia dan Tuhan merupakan aspek yang paling prinsip dalam kehidupan beragama, kendatipun demikian, teologi selalu berusaha mencari jalan keluar bagi manusia untuk dapat mengatasi permasalahan di dunia kemudian yang serba empiris, sebagian tokoh filosof dan teolog, mencoba meletakkan wahyu sebagai jalan utama dalam menemukan Tuhan, sebagian tokoh lainnya berusaha menggunakan akal untuk menjelaskan Tuhan secara realitas rasional. M. Baharudin misalnya, ia berusaha menunjukan bahwa Akal sesungguhnya dapat mencapai dan mengetahui hakikat tentang Tuhan, namun Sirajudin Abbas sebagai tokoh yang lebih terdahulu berpendapat bahwa akal tak pantas untuk membina wahyu, sebab pada dasarnya agama tidak dapat dibina oleh akal, tapi agama dibina oleh Tuhan. distorsi atas perbedaan paham teologi nampaknya akan menjadikan penelitian yang berkaitan dengan teologi menjadi menarik, karena pemahaman teologi dapat dikomparasikan dan dikemas sesuai kebutuhan kontekstual dan kondisi geografi yang dihadapi. Penulisan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka, dengan berpedoman kepada karya-karya kepustakaan, dan bersifat deskriptif analitik, dengan cara mengungkap data dengan disertai analisis penelitian. Pendekatan teologi dengan konsep tradisional nampaknya bagi sebagian tokoh filosof sudah dianggap tidak relevan dengan zaman, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan umat Islam pada saat ini, dan dianggap teologi semacam ini adalah teologi yang melangit, maka sebagian filosof berusaha menjelaskan konsep-konsep teologi yang membumi, yang dapat dirasakan secara empiris rasional dan langsung bersentuhan dengan masyarakat.